

**Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*  
Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS  
Siswa kelas VII D SMP Dharmasastra Sempidi  
Tahun pelajaran 2014/2015**

**I Ketut Westra**

Prodi Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bali

[tutwestra22@gmail.com](mailto:tutwestra22@gmail.com)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model Kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VII D SMP Dharmasastra Sempidi tahun pelajaran 2014/2015.

Pada prasiklus, skor rata-rata 62,67, daya serap 62,67% serta Ketuntasan Klasikal (KK) adalah 3,70%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah adalah 75,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya 1 orang siswa (3,70%) yang mampu mencapai nilai KKM. Selain itu, pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa tidak ada siswa (0%) dikategorikan pada tingkat sangat tinggi, tidak ada siswa (0%) dikategorikan pada tingkat tinggi, 7 orang siswa (25,93%) dikategorikan pada tingkat sedang, 17 orang siswa (62,96%) dikategorikan pada tingkat rendah, dan 3 orang siswa (11,11%) dikategorikan pada tingkat sangat rendah.

Pada siklus I, skor rata-rata siswa kelas VII D SMP Dharmasastra Sempidi adalah sebesar nilai rata-rata siswa 74,78, daya serapnya 74,78% dan nilai ketuntasan klasikalnya 48,15%, dengan persentase prestasi siswa: menunjukkan bahwa tidak ada siswa (0%) dikategorikan pada tingkat sangat tinggi, 4 orang siswa (14,81%) dikategorikan pada tingkat tinggi, 23 orang siswa (85,19%) dikategorikan pada tingkat sedang, tidak ada siswa (0%) dikategorikan pada tingkat rendah, dan tidak ada siswa (0%) dikategorikan pada tingkat sangat rendah. Aktivitas siswa tergolong kurang aktif dengan persentase 39,35%.

Pada siklus II, skor rata-rata kelas VII D SMP Dharmasastra Sempidi IPS tahun pelajaran 2014/2015 adalah sebesar 80,37, daya serapnya 80,37% dan nilai ketuntasan klasikalnya 100%. Sedangkan dalam persentase prestasi siswa: 3 orang siswa (11,11%) dikategorikan pada tingkat sangat tinggi, 13 orang siswa (48,15%) dikategorikan pada tingkat tinggi, 11 orang siswa (40,74%) dikategorikan pada tingkat sedang, tidak ada dikategorikan pada tingkat rendah, dan tidak ada dikategorikan pada tingkat sangat rendah. Aktivitas siswa tergolong aktif dengan persentase 68,52%.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dan Prestasi Belajar*

## **PENDAHULUAN**

Sebuah kelas tidak boleh sekedar diartikan sebagai tempat siswa berkumpul untuk mempelajari sejumlah ilmu pengetahuan. Demikian juga sebuah sekolah bukanlah sekedar sebuah gedung tempat murid mencari dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik anak-anak. Pendidikan merupakan hal penting yang diperlukan bagi setiap manusia untuk memperoleh pengetahuan, wawasan serta meningkatkan martabat dalam kehidupan. Manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak sesuai perkembangannya.

Pendidikan ini diperoleh melalui proses dari pendidikan dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan akan sangat berguna bagi kehidupan akan datang manakala setiap orang mampu memanfaatkan dan mengoptimalkan pendidikan didapatnya selama ini. Manusia harus memahami bahwa pendidikan yang didapatnya selama ini bukan hanya sekedar formalitas belaka. Namun lebih dari itu, pendidikan akan sangat menentukan kehidupan berbangsa dan bernegara

yang sejatinya dipupuk dari tingkat dasar.

Satu cara yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa selama di kelas adalah penerapan model pembelajaran, dalam proses belajar mengajar, model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan (Sagala, 2010:62). Model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide (Suprijono, 2011:46).

Penerapan model pembelajaran yang bervariasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pusat pembelajaran bukan lagi terletak pada guru melainkan pusat pembelajaran pada siswa. Siswa bukan lagi sebagai objek dalam pembelajaran namun sebagai subjek pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh seorang guru dalam melatih peserta didik dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan model pembelajaran guru akan dapat mengembangkan

keterampilan intelektual, sosial, dan personal siswa. Pembelajaran yang melibatkan siswa akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga diharapkan materi dapat tersampaikan dengan maksimal. Penerapan model pembelajaran yang tepat memegang peranan penting proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Akbar, 2010 : 77). Hal tersebut berarti bahwa siswa dapat menemukan pengetahuan yang baru dan luas melalui pemberian mata pelajaran IPS ,siswa dapat mempelajari mata pelajaran ini dengan menemukan informasi baru yang aktual terkait mata pelajaran IPS. Hal ini dikarenakan ilmu-ilmu sosial tidak terukur secara mutlak dan tetap, berbeda dengan ilmu sains yang telah memiliki berbagai konsep khusus dan mutlak terkait ilmu alam berdasarkan hasil uji coba maupun berbagai penelitian para ahli di bidang sains. Ilmu sosial memiliki kemungkinan perubahan yang tinggi dan akan terus

dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Pembelajaran Kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelas kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto, 2010:37). Salah satu model pembelajaran kooperatif itu adalah model tipe *jigsaw*. Dimana model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan kreatif. Sehingga siswa tidak akan bosan karena disini mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Tapi ikut aktif mencari materi yang diajarkan. Selain itu dengan adanya jumlah siswa yang cukup memungkinkan model pembelajaran *jigsaw* ini dapat dilakukan.

Penerapan model pembelajaran yang belum optimal serta jam pelajaran yg biasanya ditempatkan terakhir mengakibatkan siswa menjadi bosan dan mengantuk. Siswa hanya diberikan buku teks pelajaran yang berisi bermacam-macam materi untuk dipelajari tanpa menggunakan metode dan model pembelajaran yang merangsang siswa aktif dan tertarik untuk mengikuti pelajaran, terutama pada mata pelajaran IPS yang cakupan

materinya sangat luas. Maka dengan adanya permasalahan ini, guru mata pelajaran dan penulis mencoba menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* untuk meningkatkan keaktifan siswa untuk mengikuti pelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti lebih mendalam tentang model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini dan peneliti tuangkan ke dalam judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw Untuk meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII D SMP Dharmasastra Sempidi Tahun Pelajaran 2014/2015.

## **METODE PENELITIAN**

Pada dasarnya metode penelitian bisa dibagi menjadi dua yaitu :

- 1 Bersifat kuantitatif
- 2 Bersifat kualitatif

Untuk metode kuantitatif juga disebut dengan metode positivistik dikarenakan berasaskan pada filsafat positivisme. Selain itu metode ini juga dikenal dengan metode scientific atau metode ilmiah dikarenakan sudah memenuhi kaidah ilmiah seperti empiris, terukur, objektif, sistematis dan rasional. Metode ini disebut juga dengan metode *discovery* dikarenakan metode

jenis ini bisa dikembangkan dan ditemukan berbagai iptek baru. Metode yang juga mendapat sebutan metode kuantitatif karena datanya berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Untuk metode kualitatif juga disebut dengan metode postpositivistik dikarenakan berasaskan pada filsafat postpositivistik. Selain itu metode ini disebut dengan metode artistik dikarenakan proses penelitian yang dilakukan cenderung bersifat seni atau kurang terpola. Tidak hanya itu sebutan lain dari metode ini yaitu metode penelitian naturalistik dikarenakan penelitian yang dilakukan dalam kondisi alamiah dan metode ini kebanyakan digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya. Sebenarnya mengapa disebut dengan metode kualitatif dikarenakan data yang dikumpulkan serta analisisnya cenderung bersifat kualitatif.

## **HASIL PENELITIAN**

Pembahasan Hasil Tes Siklus I, dan II

Hasil tes yang dilakukan dapat diperoleh dan dilihat dari perbandingan nilai-nilai yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I, dan II. Hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar IPS**  
**Siswa Kelas VII D SMP Dharmasastra Sempidi**  
**Tahun Pelajaran 2014/2015**

No. Urut	No. Induk	Nama Siswa	Pra Siklus	Nilai Siklus		Keterangan
				I	II	
1	4474	Adi Putra Wirawan, Kadek	62	74	80	Meningkat
2	4475	Aftaf Virmansyah	60	74	80	Meningkat
3	4476	Agus Mahendra, I Kadek	52	76	80	Meningkat
4	4479	Arya Putra, I Gede	68	70	75	Meningkat
5	4480	Budana, I Ketut	66	72	79	Meningkat
6	4481	Danu Aditya	64	72	76	Meningkat
7	4482	Diyah Aprilia, Ida Ayu	60	84	92	Meningkat
8	4483	Dhuwi Ayu Dyah Sary Adylia	56	84	90	Meningkat
9	4484	Eka Pratama Putra, Putu	68	70	75	Meningkat
10	4485	Eny Wirastuti, Ni Nyoman	66	76	80	Meningkat
11	4486	Fery Dharma Saputra	52	75	80	Meningkat
12	4487	Juli Dharminto, I Gusti Putu	62	75	80	Meningkat
13	4488	Joni Arta Wijaya, I Made	64	75	80	Meningkat
14	4489	Lisa Cahaya Dewi, Ni Putu	64	74	78	Meningkat
15	4490	Lisna Ayu Ningtyas	60	68	75	Meningkat
16	4491	M. Rama Tri Andi Sanjaya	64	76	81	Meningkat
17	4492	Mas Sugianta, I Ketut	66	76	82	Meningkat
18	4493	Putra Saryana, I Made	64	76	80	Meningkat
19	4494	Rika Firnanda Sari	66	76	82	Meningkat
20	4495	Riska Lestari	76	80	84	Meningkat
21	4496	Sri Ningsih, Kadek	72	84	90	Meningkat
22	4497	Sukadana, I Kadek	60	72	79	Meningkat
23	4498	Suryadana, I Ketut	60	72	78	Meningkat
24	4499	Veri Baskara, I Gede	64	70	76	Meningkat
25	4500	Yoga Angga Rinada, I Gede	56	74	79	Meningkat
26	4501	Yuliana Sari, Ni Putu	62	72	79	Meningkat
27		I Made Theo Resaldy	58	72	80	Meningkat
		Jumlah	1692	2019	2170	
		Rata-Rata	62,67	74,78	80,37	

Untuk mengetahui apakah dengan penerapan pendekatan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa maka dijelaskan peningkatan rata-rata untuk masing-masing siklus sebagai berikut:

- a. Pada Siklus I, Skor rata-rata siswa kelas VII D SMP Dharmasastra Sempidi dalam mata pelajaran IPS adalah, dengan daya serap siswa sebesar 74,78% dan nilai ketuntasan klasikalnya 48,15%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 12,11% yakni dari 62,67% pada refleksi awal menjadi 74,78% pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas dalam siklus I tidak ada siswa (0%) dikategorikan pada tingkat sangat tinggi, 4 orang siswa (14,81%) dikategorikan pada tingkat tinggi, 23 orang siswa (85,19%) dikategorikan pada tingkat sedang, tidak ada siswa (0%) dikategorikan pada tingkat rendah, dan tidak ada siswa (0%) dikategorikan pada tingkat sangat rendah.
- b. Pada Siklus II, Skor rata-rata siswa kelas VII D SMP Dharmasastra

Sempidi dalam mata pelajaran IPS adalah, dengan daya serap siswa sebesar 80,37% dan nilai ketuntasan klasikalnya 100%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 17,70% yakni dari 62,67% pada refleksi awal menjadi 80,37% pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas dalam siklus II adalah 27 orang (100%). Apabila nilai tersebut diklasifikasikan dan dipersentasikan maka dapat dilihat bahwa 3 orang siswa (11,11%) dikategorikan pada tingkat sangat tinggi, 13 orang siswa (48,15%) dikategorikan pada tingkat tinggi, 11 orang siswa (40,74%) dikategorikan pada tingkat sedang, tidak ada dikategorikan pada tingkat rendah, dan tidak ada dikategorikan pada tingkat sangat rendah.

Berdasarkan penjabaran hasil siklus I, dan II di atas maka dapat diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil IPS siswa kelas VII D SMP Dharmasastra Sempidi Tahun Pelajaran 2014/2015.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dimana setiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran, dari seluruh hasil pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa 74,78% dan serapnya 74,78% dan nilai ketuntasan klasikalnya 48,15%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 12,11% yakni dari 62,67% pada refleksi awal menjadi 74,78% pada siklus I. Aktivitas siswa tergolong kurang aktif dengan persentase 39,35%.
- b. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa 80,37% dan serapnya 80,37% dan nilai ketuntasan klasikalnya 100%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 17,70% yakni dari 62,67% pada refleksi awal menjadi 80,37% pada siklus II. Aktivitas siswa tergolong aktif dengan persentase 68,52%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A. Gede. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Analisis Data Dalam PTK)*. Makalah disajikan pada workshop jurusan pendidikan guru sekolah dasar FIP Undiksha. Undiksha. Singaraja 27 September 2010.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian: Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam kurikulum 2013*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Azwar, Saifudin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Pedoman Pembelajaran Ekonomi Secara Kontekstual Untuk Guru SMP*. Jawa Barat : Depdiknas.
- Daryanto. 2012. *Panduan Operasional penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan*

- Anak Usia Dini (PAUD)*.  
Jakarta : Kencana.
- Lie ,Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.
- Paizaluddin, dan Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis Dan Praktis*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sagala ,Syaiful. 2006. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Slameto. 2006. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabet
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana

